

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Sebelum peneliti memaparkan terkait dengan apa yang telah peneliti temukan dilapangan yang sesuai dengan fokus penelitian, peneliti terlebih dahulu memberikan gambaran serta penjelasan tentang MI Darut Tauhid Sampang, dengan tujuan agar pembaca lebih mudah memahami pemaparan data yang peneliti temukan dilapangan.

MI Darut Tauhid didirikan 02 Januari 1989. Lembaga ini didirikan oleh yayasan atau di bawah naungan pondok pesantren. Pertama kali yang menjadi kepala sekolah MI Darut Tauhid ini adalah H. Holil. Sekolah ini didirikan atas kepentingan masyarakat, khususnya masyarakat lepelle sampang. Mengingat pada saat itu di Desa lepelle sampang masih sedikit lembaga pendidikan Sekolah Dasar.

Visi, Misi, Tujuan Madrasah dan Tujuan Kegiatan Madrasah

1. Visi Madrasah Darut Tauhid

“ Terbentuknya siswa yang berakhlak mulia, unggul dalam prestasi akademik dan non akademik”.

2. Misi Madrasah Darut Tauhid

- a. Menanamkan akhlak kepada siswa lewat matapelajaran secara terpadu buat tingkatkan ibadah kepada Allah SWT serta ikatan dengan warga.
- b. Sediakan layanan pembelajaran yang handal serta agamis dalam mengalami tantangan era (Globalisasi).

- c. Meningkatkan kerja sama dengan warga dalam rangka memenuhi sarana sekolah buat tingkatkan mutu siswa (buat mencapai prestasi setinggi-tingginya).

3. Tujuan Madrasah Darut Tauhid

Tiap Madrasah mempunyai tujuan yang pastinya berbeda dari yang lain. Buat itu tujuan MI Darut Tauhid merupakan bagaikan berikut:

- a. Tingkatkan prestasi akademik serta non akademik lewat aktivitas tingkatkan kualitas pendidikan serta fasilitas pendidikan.
- b. Tingkatkan kreatifitas partisipan didik lewat aktivitas kerja kemampuan diri.
- c. Tingkatkan keahlian serta apresiasi partisipan didik di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya serta seni lewat “contruktivism learning” serta interaksi global.
- d. Tingkatkan kesehatan jasmani serta rohani lewat tutorial serta aktivitas berolahraga dan keagamaan.
- e. Menanam sikap akhlakul karimah melalui keteladanan dan bimbingan.

4. Tujuan Kegiatan Darut Tauhid

- a. Menumbuhkan komitmen untuk mandiri.
- b. Menumbuhkan budaya mutu dilingkungan Madrasah.
- c. Menumbuhkan harapan prestasi tinggi.
- d. Menumbuhkan kemauan untuk berubah.

- e. Mewujudkan kerja sama yang kompak, cerdas, dan dinamis.
- f. Melaksanakan pengelolaan tenaga pendidik secara efektif.
- g. Menciptakan lingkungan Madrasah yang aman dan tertib.

Mi Darut Tauhid merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di desa lepelle. Kurikulum yang digunakan dari kelas 1 sampai kelas 6 yaitu kurikulum 2013. Sejak tahun 2018, Mi Darut Tauhid mulai menggunakan kurikulum 2013 untuk semua kelas, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Dan dimulainya penerapan kurikulum 2013 sewaktu dipimpin oleh bapak Ridwan Sifuluddin, S. Pd.I. Dan sekarang dilanjutkan oleh bapak Abdul Holis S.Pd.

Tenaga pendidik di MI Darut Tauhid terdiri dari 9 orang. 6 orang sebagai guru kelas, 1 orang sebagai guru olahraga, 1 orang sebagai guru agama dan 1 orang lagi sebagai guru muatan lokal.

Setelah terjun kelapangan dan mulai untuk melakukan penelitian, hal yang peneliti lakukan sesuai dengan prosedur pengumpulan data yang dipilih yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pertama observasi ini didasarkan pada pengamatan secara langsung. Dan hal ini merupakan metode paling efektif untuk mengetahui objek kebenaran, karena kemungkinan peneliti untuk mengetahui secara langsung tanpa ada manipulasi data dan objek. Kedua, wawancara mendapatkan informasi dengan bertanya langsung pada responden. Ketiga dokumentasi yaitu pengumpulan informasi melalui dokumen-dokumen atau arsip yang dibutuhkan peneliti untuk mengetahui serta mencari data hasil penelitian untuk menjaga keaslian data.

Peneliti menjelaskan tentang penelitiannya yaitu *Numbered Head Together (NHT)* tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup. Guru menggunakan model pembelajaran ini dalam proses pembelajaran. Untuk mendapatkan model data terkait pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* secara baik di kelas 4 MI Darut Tauhid peneliti mendatangi sekolah pada tanggal 20 Juli 2020 untuk melakukan observasi, namun tidak sepenuhnya mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas karena para guru mengadakan rapat.¹

Peneliti mendatangi kembali ke sekolah pada tanggal 03 Agustus 2020 tepat hari Senin. Peneliti mulai melakukan penelitian tentang penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup kelas 4 di MI Darut Tauhid Sampang.² Dari proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui prosedur yang sudah disinggung sebelumnya, ada beberapa hal temua yang dapat diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Setelah peneliti menguraikan sejarah, visi, misi, dan tujuan sekolah, selanjutnya peneliti akan memaparkan dari temuan hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut. Dan Berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan di Bab III tentang kajian teoritis maka pada bab IV ini peneliti akan memadukan hasil yang diperoleh dilapangan, baik yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi),

¹ Observasi 20 Juli 2020

² Peneliti melakukan penelitian 03 Agustus 2020

wawancara, ataupun dari informasi lainnya yang berasal dari dokumentasi di lokasi penelitian yaitu, di MI Darut Tauhid Sampang.

1) Langkah-Langkah Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Di MI Darut Tauhid Sampang

Dalam bagian ini peneliti akan menyajikan hasil temuan dari interview dan observasi mengenai penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dalam proses pembelajaran. Dimana dalam hal ini penggunaan model pembelajaran menjadi peran penting dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Maskur A. S. Pd selaku guru kelas 4 di MI Darut Tauhid Sampang.

“Model pembelajaran itu sebagai penggerak dalam proses pembelajaran dan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup adalah model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*”.³

Hasil wawancara tersebut diperkuat lagi dengan penjabaran mengenai keterkaitan yang memuat dalam tema tersebut.

“Dalam tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup ini juga harus disesuaikan dengan pembelajaran berapa yang akan menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)*. Misalkan pada pembelajaran 1 sub tema 1 tentang Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku yang mencakup mata pelajaran IPS dan IPA. Pembelajaran tersebut menjelaskan tentang karakteristik tentang dataran rendah, dataran tinggi, dan pantai serta pemanfaatan sumber daya alamnya bagi kesejahteraan masyarakat yang tepat”.⁴

³ Maskur A. S. Pd, sebagai guru kelas 4 di MI Darut Tauhid Sampang, wawancara langsung di dalam kelas 4, 03 Agustus 2020, pukul 08.30 WIB

⁴ Maskur A. S. Pd, sebagai guru kelas 4 di MI Darut Tauhid Sampang, wawancara langsung di dalam kelas 4, 03 Agustus 2020, pukul 08.30 WIB

Hal ini juga diperkuat dengan adanya Buku Guru dan Buku Siswa yang tercantum pada Gambar I pada Lampiran.

Terdapat 2 RPP dalam pembelajaran tema Peduli terhadap Makhluk Hidup. Dari RPP 1 guru tidak melakukan motivasi kepada siswa karena dalam RPP 1 ini guru menggunakan metode ceramah, guru menjelaskan dan memberi waktu kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Setelah itu, guru membagikan tugas sesuai dengan materi yang disampaikan guru.

RPP ke 2 dalam pembelajaran tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup, di bagian awal guru *ice breaking* dan memotivasi siswa sebelum belajar. Guru juga menjelaskan sedikit mengenai materi namun setelah itu menerapkan metode NHT dalam pembelajaran yang akan disampaikan.

Adapun langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* yang dipaparkan oleh guru kelas 4 Bapak Maskur A. S. Pd.

“Dalam penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Pertama, kesiapan dari guru, artinya yang harus siap pertama kali dimulai dari guru yaitu dengan mempersiapkan Lembar Kerja yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Kedua, melakukan pembentukan kelompok, kelompok dibagi sesuai dengan yang saya perintah dengan membagi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang. Ketiga, saya membagikan nomor dan nama kelompok yang berbeda, dan tiap kelompok harus memiliki 1 buku paket atau buku panduan agar mempermudah siswa menyelesaikan tugas yang saya berikan. Keempat, posisi siswa saya buat berhadapan agar bisa berdiskusi bersama. Kelima, siswa diberi waktu untuk berfikir dan bertukar pendapat dalam kelompoknya. Keenam, saya memanggil nomor secara acak

untuk memaparkan hasil diskusinya. Dan yang terakhir yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran bersama.⁵

Hal ini tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di buat oleh guru yang terlampir pada Gambar II pada bagian lampiran.

Cara menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (*NHT*) ini, guru mempersiapkan segala yang diperlukan, mulai dari kesiapan peserta didik, dan tema apa yang akan di pelajari. Sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan salam terlebih dahulu, mengecek kehadiran peserta didik, melakukan *ice breaking*/ permainan sederhana dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam belajar. Serta menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Di kegiatan awal ini atau bisa di sebut pendahuluan, guru memimpin kelas terlebih dahulu untuk menyapa siswa. Dokumentasi guru sedang membuka pembelajaran terdapat pada Gambar III pada Lampiran.

Guru membuka pelajaran mulai dari salam, membaca do'a dan mengecek kehadiran siswa dengan mengabsennya. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan atau yang akan dipelajari. Pada bagian pembukaan ini, guru kurang memberikan motivasi kepada siswa seperti *ice breaking*, setelah menanyakan kabar, guru langsung melakukan apresiasi. Dan guru melanjutkan pada kegiatan inti, sebagaimana terlampir pada Gambar IV pada lampiran.

⁵ Maskur A. S. Pd, sebagai guru kelas 4 di MI Darut Tauhid Sampang, wawancara langsung di dalam kelas 4, 03 Agustus 2020, pukul 08.30 WIB

Hal tersebut serupa dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru membentuk kelompok dengan menggunakan permainan sederhana, supaya tidak terkesan guru yang memilih anggota kelompoknya secara langsung.⁶

Adapun hasil pengamatan dari peneliti, guru sangat semangat dalam mempersiapkan siswanya untuk melakukan pembentukan kelompok, sehingga siswa juga sangat bersemangat dalam pembentukan kelompok. Setelah itu, guru memandu siswa untuk berkumpul bersama kelompoknya, dan guru memberikan intruksi serta memaparkan cara belajar menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*.⁷ Hal tersebut terlampir pada Gambar V pada lampiran.

Guru memberikan selebar kertas untuk siswa yang berisikan tugas untuk diselesaikan siswa. Guru membagikan kepada siswa dan mengintruksikan mengenai soal yang telah diberikan. Siswa pun mulai melihat dan membaca isi soal tersebut. Sesuai dengan Gambar VI pada lampiran.

Setelah guru membentuk kelompok dan menjelaskan cara bermain dalam model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*, lalu guru mengkonsikan siswa untuk mulai bekerja dengan kelompoknya masing-masing. Dan memberikan kesempatan pada siswa untuk memaparkan hasil diskusinya, terdapat pada Gambar VII pada lampiran.

⁶ Hasil Observasi Peneliti, 03 Agustus 2020.

⁷ Hasil Observasi Peneliti, 03 Agustus 2020.

Kemudian, guru menunjuk siswa dengan menyebut nomor secara sembarang. Dan untuk nomor yang disebut akan memaparkan hasil diskusinya tersebut. Siswa maju untuk memaparkan hasilnya. Setelah itu guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, sebagaimana terlampir pada Gambar VIII pada lampiran.

Langkah terakhir yaitu guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran dari awal sampai akhir. Sesuai dengan RPP yang telah dirancang oleh guru.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Maskur A, beliau mengatakan.

“ Setelah pembelajaran selesai hal yang saya lakukan yaitu menyimpulkan pembelajaran bersama siswa. Sambil lalu saya menanyakan kepada siswa mengenai pembelajaran yang sudah disampaikan, sehingga siswa juga ikut menyimpulkan pembelajaran tersebut.⁸

Wawancara tersebut sesuai dengan hasil pengamatan peneliti yaitu guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. Selama menyimpulkan, guru sambil lalu bertanya kepada siswa atas apa yang sudah dipelajari agar siswa lebih memahami pembelajaran yang telah dibahas.⁹

2) Faktor Penghambat Dan Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Mengatasi Faktor Penghambat Penerapan Metode *Numbered Head Together (NHT)* Kelas 4 MI Darut Tauhid Sampang

⁸ Maskur A. S. Pd, sebagai guru kelas 4 di MI Darut Tauhid Sampang, wawancara langsung di dalam kelas 4, 03 Agustus 2020, pukul 08.30 WIB

⁹ Hasil Observasi Peneliti, 03 Agustus 2020.

a. Faktor Penghambat Penerapan Metode *Numbered Head Together* (NHT) Kelas 4 MI Darut Tauhid Sampang

Tentunya dalam menerapkan suatu model pembelajaran pasti ada faktor penghambat. Termasuk juga model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* tentu ada faktor penghambat dalam penerapannya.

Berikut paparan dari guru kelas 4 MI Darut Tauhid Sampang Bapak Maskur A. S.Pd.

“ Dalam penerapan model pembelajaran memang ada beberapa hal yang pasti akan menjadi penghambat. Nah, dalam penerapan model *Numbered Head Together (NHT)* ini dek juga ada faktor penghambatnya. Yang pertama guru harus benar-benar mempersiapkan media yang akan diberikan kepada siswa, semisal nomor yang akan di pakai pada anak yaitu di kepala masing-masing anak, juga soal yang akan di berikan kepada siswa. Selain dari guru, faktor penghambat dari siswa yaitu terkadang siswa ada yang benar-benar sudah mempersiapkan dari rumah mengenai apa yang akan di pelajari esoknya dan bahkan ada pula yang belum menyiapkan mengenai pembelajaran yang akan dipelajari. Sehingga ketika saya menyebut nomor secara acak, sebagian siswa masih merasa takut dan gugup untuk menyampaikan hasilnya karena masih merasa ragu dengan jawabannya sendiri.”¹⁰

Hal tersebut serupa dengan hasil observasi yang diamati oleh peneliti. Bahwasannya, masih banyak siswa yang kurang persiapan sehingga siswa kelihatan gugup, takut serta malu untuk menyampaikan hasilnya. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa banyak yang pasimis dengan hasil jawabannya sendiri.¹¹

¹⁰ Maskur A. S. Pd, sebagai guru kelas 4 di MI Darut Tauhid Sampang, wawancara langsung di dalam kelas 4, 03 Agustus 2020, pukul 08.30 WIB.

¹¹ Hasil Observasi Peneliti, 03 Agustus 2020.

b. Upaya Guru Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* di MI Darut Tauhid Sampang

Dengan adanya faktor penghambat, maka guru dituntut untuk mengetahui upaya atau cara mengatasi faktor penghambat tersebut.

Berikut pemaparan dari Bapak Maskur A. Selaku guru kelas 4:

“ Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut, ya harus dimulai dari guru terlebih dahulu. Artinya guru harus benar-benar mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam menerapkan suatu model pembelajaran. Misal saya ingin menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* kembali. Jadi, hal yang harus saya siapkan yaitu media, lembar soal dan mempersiapkan siswa secara fisik serta melakukan pengarahan yang lebih serius untuk memahamkan siswa.”¹²

Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada materi IPA yaitu Peduli terhadap Makhluk Hidup kelas IV MI Darut tauhid dapat dikatakan berhasil dan meningkat dibanding metode yang pertama. Metode pertama yang diterapkan guru yaitu metode ceramah.

Menggunakan model pembelajaran atau metode ceramah sangatlah membosankan bagi anak, karena cara belajar anak SD harus diselingi dengan sedikit kuis atau permainan, sehingga siswa menjadi tertarik dan tidak bosan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini terbukti pada tabel berikut:

¹² Maskur A. S. Pd, sebagai guru kelas 4 di MI Darut Tauhid Sampang, wawancara langsung di dalam kelas 4, 03 Agustus 2020, pukul 08.30 WIB.

3) Penerapan Metode *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Materi Makhluk Hidup Kelas 4 MI Darut Tauhid Sampang

Dalam mensukseskan KBM di dalam kelas, guru harus menguasai berbagai model pembelajaran, diantaranya metode *Numbered Head Together* (NHT). Dalam hal ini guru menerapkan metode *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan prestasi belajar IPA materi Makhluk Hidup. Dengan membandingkan dengan penerapan yang pertama yaitu metode ceramah. Seorang pendidik atau guru dikatakan berhasil bila guru atau pendidik mencapai persentase 65% dalam proses KBM di dalam kelas. Persentase dari KBM di dalam kelas menggunakan metode ceramah:

- Kegiatan Awal: $1/10 \times 100 = 10\%$
- Kegiatan Inti: $3/10 \times 100 = 30\%$
- Kegiatan Akhir: $2/10 \times 100 = 20\%$

Persentase yang diperoleh dalam RPP 1 yaitu 60%, dalam artian guru belum sepenuhnya dikatakan berhasil dalam penerapannya. Karena di bagian awal atau bagian pembuka guru tidak memberikan motivasi, melakukan *ice breaking* dan lain sebagainya. Melainkan guru hanya sekedar menanyakan kabar kepada siswa.

Jika dinilai dengan angka, maka dapat diartikan dalam RPP 1 bahwa guru melakukan kegiatan awal 10%, kegiatan inti 30% dan kegiatan akhir yaitu 20%. Jadi keseluruhan dari RPP 1 belum 100%.

Persentase KBM di dalam kelas dengan menerapkan metode *Numbered Head Together* (NHT):

- Kegiatan Awal: $2/10 \times 100 = 20\%$
- Kegiatan Inti: $5/10 \times 100 = 50\%$
- Kegiatan Akhir: $2/10 \times 100 = 20\%$

Hasil presentase dari RPP kedua ini mengalami peningkatan, meskipun tidak 100%. Presentase yang didapat yaitu senilai 90%. Dalam artian kegiatan awal yang dilakukan guru yaitu 20%, kegiatan inti 50% dan kegiatan akhir 20%. Dalam hal ini bisa dikatakan berhasil meskipun tidak 100%.

Perbandingan model pembelajaran Ceramah dan *Numbered Head Together* (NHT). Kedua model tersebut sangatlah berbeda, dengan model NHT siswa bisa belajar lebih semangat karena adanya media. Karena konsentrasi belajar anak SD kadang tidak sesuai dengan yang diinginkan guru. Jadi untuk menghilangkan rasa bosan pada anak guru harus pandai dalam mengelola kelas. Hal ini juga tertera dalam bentuk grafik:

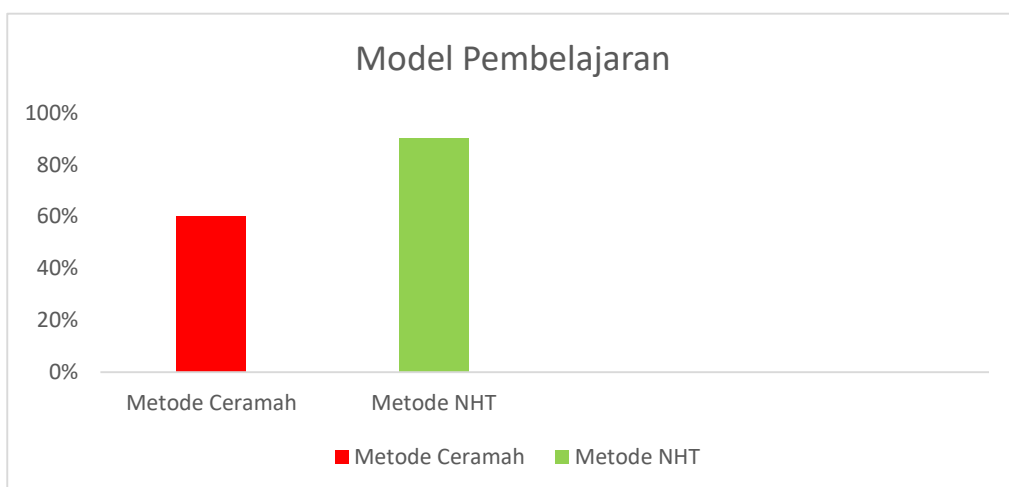


Diagram Batang

Dari grafik diatas sudah sangat jelas, perbandingan antara model pembelajaran dengan metode Ceramah dan NHT sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar didalam kelas. Jadi jika dianalisis grafik tersebut guru wajib menguasai berbagai model pembelajaran, tidak hanya model NHT. Karena untuk anak SD atau anak tingkat dasar masih membutuhkan hiburan dan akan cepat merasa bosan. Berikut tabel data nilai siswa setelah penerapan metode ceramah dan metode *Numbered Head Together* (NHT).

Menggunakan metode Ceramah

No	Nama Siswa	Nilai
1	Irwansyah	60
2	Husna	65
3	Robbil	50
4	ABD Jalil	50
5	Faizul Anam	55
6	Aldi	60
7	Anher	70
8	Muzammil	65
9	Izzatul Ukhrimah	60
10	Sitti Aisyah	60
11	Siti Ulfa Yuliana	65
12	Sifatul Jannah	75
13	Hoirul	50
14	Elfiya Falen	55
15	Zakal Anam	60
16	Moh Rubbilul Muttaqin	60
17	Shofiya	65
18	Marwah	65
19	Fika	65
20	Imroatus Soleh	60
21	Taufiqur rohman	70
22	Roni	55
23	Rohinah	55
Jumlah		1.395
Jumlah Rata-rata		60,65

Menggunakan metode *Numbered Head Together (NHT)*

No	Nama Siswa	Nilai
1	Irwansyah	65
2	Husna	70
3	Robbil	60
4	ABD Jalil	60
5	Faizul Anam	65
6	Aldi	70
7	Anher	75
8	Muzammil	70
9	Izzatul Ukhrimah	70
10	Sitti Aisyah	65
11	Siti Ulfa Yuliana	65
12	Sifatul Jannah	80
13	Hoirul	70
14	Elfiya Falen	65
15	Zakal Anam	70
16	Moh Rubbilul Muttaqin	75
17	Shofiya	75
18	Marwah	70
19	Fika	75
20	Imroatus Soleh	65
21	Taufiqur rohman	80
22	Roni	60
23	Rohinah	65
Jumlah		1.585
Jumlah Rata-rata		69

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)* dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa di banding metode ceramah. Karena dengan adanya model *Numbered Head Together (NHT)* siswa dituntut untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran.

B. Temuan Penelitian

Dari apa yang telah disampaikan diatas baik hasil wawancara ataupun observasi, maka temuan penelitian terkait implementasi metode *Numbered Head Together* (NHT) terhadap prestasi belajar IPA materi makhluk hidup kelas 4 MI Darut Tauhid Sampang menunjukkan bahwa anak didik atau siswa tingkat dasar membutuhkan dan memerlukan motivasi dalam proses KBM dengan cara menerapkan berbagai macam model pembelajaran diantaranya metode *Numbered Head Together* (NHT).

Langkah-langkah penerapan metode *Numbered Head Together* (NHT) yang dilakukan guru yaitu: (1) Guru membagi kelompok dengan anggota kelompok 3-5 orang, (2) Guru membagikan nomor pada tiap siswa, (3) Guru membagikan soal untuk di diskusikan bersama kelompoknya, (4)Guru memberikan waktu untuk siswa berdiskusi dengan kelompoknya, (5) Guru menyebut nomor secara acak untuk memaparkan hasil diskusinya di depan kelas.

Adapun faktor penghambat penerapan metode *Numbered Head Together* (NHT) diantaranya: a) Membutuhkan waktu yang banyak, sehingga siswa kadang merasa jenuh, b) Siswa yang kurang persiapan, c) Siswa merasa gerogi atau malu saat diperintah untuk tampil kedepan, d) Cara berkomunikasi yang kurang baik, karena siswa biasanya menggunakan bahasa madura saat berkomunikasi dengan temannya, e) Tidak semua siswa menyukai model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi faktor penghambat penerapan metode *Numbered Head Toogether* (NHT) yaitu: (1) Guru

menyiapkan segala hal yang dibutuhkan. Seperti, nomor yang akan diberikan kepada siswa untuk ditempel dikepala masing-masing, lembar soal, mental siswa, situasi kelas dan lain sebagainya, (2) Guru memberikan motivasi-motivasi kepada siswa agar berani untuk menyampaikan hasilnya sendiri.

Dengan diterapkannya metode *Numbered Head Together* (NHT) proses KBM di dalam kelas 4 mengalami peningkatan, karena siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

C. Pembahasan

Dalam hal ini peneliti ingin membahas lebih jauh lagi tentang data yang didapat dari lapangan, dimana untuk mendapatkan data yang lebih valid. Selain itu peneliti ingin menggabungkan beberapa teori yang sudah dipaparkan dalam bab sebelumnya yang mana hal ini diperlukan untuk menjawab fokus penelitian.

Perbandingan model pembelajaran yang diterapkan guru sebelumnya yaitu metode Ceramah sangatlah membosankan bagi siswa, karena guru melakukan kegiatan Awal 10%, inti 30% dan kegiatan akhir yaitu 20%. Bisa disimpulkan penerapan model yang pertama ini tidak berhasil dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Dikarenakan tidak berhasil dengan model pembelajaran yang pertama maka guru mengubah model pembelajaran dengan metode ceramah menjadi metode NHT. Dan ternyata hasilnya meningkat menjadi 90%, meskipun tidak 100% namun hal ini sudah bisa dikatakan di atas rata-rata.

1. Langkah-langkah Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup kelas 4 di MI Darut Tauhid Sampang

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan rangkaian penyampaian dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi atau pikiran terhadap pernyataan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggung jawab oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok.¹³

Langkah yang perlu diterapkan dalam Model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu:

- a. Penomoran, yaitu guru membentuk siswa menjadi beberapa bagian atau tim yang masing-masing memiliki anggota 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5.
- b. Pemberian pertanyaan, artinya guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan materi yang sedang dipelajari dengan tingkat resesi yang bervariasi.
- c. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan, memberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok untuk mendapatkan jawaban.
- d. Guru menyebutkan salah satu nomor secara acak, nomor yang sama diberi kesempatan oleh guru untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diterimanya.

¹³ Intarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2011), hlm 58

Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* adalah suatu model yang memberikan peluang kepada siswa untuk memaparkan hasilnya didepan kelas, selain itu siswa akan terlatih tampil didepan banyak teman sehingga siswa tidak malu-malu lagi untuk tampil di depan. Model pembelajaran ini mengarah pada mental, melalui penerapan model NHT siswa dituntut untuk selalu siap tampil dan memaparkan hasil diskusinya.

Terutama bagi sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 sebagai acuan pendidikan, maka yang berpusat disini adalah siswa, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Namun, meskipun sebagai fasilitator saja, guru harus mampu untuk selalu berinovasi dalam menerapkan model pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran NHT dikenal sebagai model pembelajaran bernomor di kepala siswa. Pengorganisasian kelas secara berkelompok namun setiap siswa memiliki nomor di kepala masing-masing sesuai dengan yang telah guru siapkan. Siswa diberi kesempatan untuk memaparkan hasilnya di depan kelas.

Prosedur model NHT ini terdapat beberapa langkah: a) persiapan, b) Pembentukan kelompok, c) Membagikan nomor (Penomoran), d) Membagikan tugas, e) Guru membimbing siswa, f) Pemaparan hasil diskusi ke depan, f) kesimpulan, yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Sebagaimana hasil data yang telah didapat oleh peneliti mengenai langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup kelas 4 MI

Darut Tauhid Sampang meliputi; 1) Guru membuka pembelajaran, guru membuka pembelajaran dengan *ice breaking*, 2) Guru memberikan intruksi kepada siswa, 3) Guru membentuk kelompok dengan permainan sederhana, 4) Guru memberikan Tugas, 5) Diskusi, 6) Guru menyebut nomor secara acak untuk tampil kedepan, 7) Guru melakukan kesimpulan bersama siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* memiliki tahapan yang sistematis dan memerlukan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, guru mempersiapkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan mulai dari persiapan membuka pelajaran, kegiatan inti dan penutup. Sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* secara sistematis dan berjalan lancar.

2. Faktor Penghambat Dan Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Mengatasi Faktor Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Kelas 4 MI Darut Tauhid Sampang

a. Faktor Penghambat Penerapan Metode *Numbered Head Together (NHT)* Kelas 4 Mi Darut Tauhid

Tentunya dalam melakukan berbagai macam hal, mestinya ada penghambatnya. Karena dalam pelaksanaan proses pembelajaran perlunya dukungan untuk menjalankan penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* secara maksimal, tidak akan berjalan maksimal tanpa kita mengetahui faktor penghambatnya.

Pendidikan dan guru laksana dua sisi mata uang, sama-sama penting dan saling bergantung. Pendidikan yang baik dapat terwujud dengan guru-guru yang berkualitas, kreatif, berwatak pembebas, berintegrasi tinggi, demokratis, dan dilakukan dalam berbagai bentuk dan paham.

Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* ini juga mempunyai kelemahan yang dapat menghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran seperti sebagian anak yang tidak biasa menggunakan Metode *Numbered Head Together (NHT)*, melainkan mereka terbiasa dengan metode ceramah. Selain itu, guru terkadang juga kurang matang mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang sebenarnya tidak sedikit dan membutuhkan ketelatenan.

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi bahwasannya terdapat beberapa faktor penghambat dalam penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* diantaranya; 1) Membutuhkan waktu yang banyak, oleh karena itu kadang siswa merasa jenuh, 2) Siswa

kurang persiapan, 3) Siswa merasa malu saat tampil di depan kelas, 4) Cara berkomunikasi yang kurang baik, karena siswa dalam kesehariannya berkomunikasi dengan temannya menggunakan bahasa Madura, 5) Tidak semua siswa menyukai model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*, 6) Guru tidak mengevaluasi siswa.

Kurangnya kreativitas guru juga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru yang kreatif dapat merangsang siswanya untuk terlibat aktif dalam kelasnya. Ketersediaan waktu yang sedikit dapat menghambat penggunaan model pembelajaran *NHT*. Oleh sebab itu, membutuhkan waktu lama dalam penerapannya.

Maka sudah jelas, bahwasannya model-model pembelajaran khususnya model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*, memiliki hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan betul dan dapat mengatasi faktor-faktor penghambat agar supaya pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

b. Upaya Guru Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* di MI Darut Tauhid Sampang

Dengan adanya hambatan tersebut maka guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengatasi faktor penghambat dalam

penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*.

Dalam proses pembelajaran diperlukan pembinaan tenaga ahli, sikap, pribadi, kompetensi dan keterampilan yang berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini sangat penting dalam pengaplikasiannya karena berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan masing-masing tenaga kependidikan.

Dalam mengatasi penghambat penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* ini salah satunya juga dengan memberikan motivasi kepada siswa. Dalam aktivitas belajar mengajar, apabila terdapat seseorang siswa, misalnya tidak berbuat suatu yang sepatutnya dikerjakan, hingga butuh diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu umumnya beragam, bisa jadi dia tidak bahagia, bisa jadi sakit, lapar, terdapat problem individu serta lain-lain. Perihal ini berarti pada diri anak tidak terjalin pergantian tenaga, tidak terangsang afeksinya buat melaksanakan suatu, sebab tidak mempunyai tujuan ataupun kebutuhan belajar. Kondisi semacam ini butuh dicoba energi upaya yang bisa menciptakan sebab-sebabnya setelah itu mendesak siswa buat melaksanakan pekerjaan yang sepatutnya dicoba untuk melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan yaitu belajar. Dengan kata lain siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.

Motivasi yang tercipta memudahkan siswa untuk berinteraksi baik terhadap guru maupun siswa lain dalam suatu pembelajaran. Untuk itu, guru hendaknya selalu berusaha memperhatikan motivasi sebelum proses pembelajaran berlangsung. Motivasi siswa dapat dibangun dengan memberikan suatu kepercayaan kepada siswa dalam menyelesaikan permasalahan sendiri, memberi contoh-contoh yang mudah dipahami oleh siswa, memberikan suatu permasalahan yang berhubungan dengan lingkungan siswa, memberikan penghargaan terhadap pencapaian hasil belajar yang baik, dan masih banyak cara lainnya.

Upaya guru untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran. Guru juga harus memahami mengenai manajemen kelas yang bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Guru harus mampu mewujudkan kelas yang ideal, kelas yang dimaksud adalah lingkungan belajar atau kelompok belajar, dimana orang-orang yang berada didalamnya mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin. Sangat sulit bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan potensinya dengan baik, apabila lingkungan belajarnya tidak mendukung. Siswa membutuhkan konsentrasi untuk mencerna, memahami, serta mengerjakan tugas-tugas belajarnya.

Oleh karena itu, sangat diperlukan pengelolaan kelas untuk memudahkan kegiatan belajar mereka. Selain itu juga guru harus memahami karakter siswa karena sungguh beragam. Keberagaman ini pasti bisa memunculkan bermacam perkara. Bila guru tidak sanggup mengelolanya dengan baik, pada kesimpulannya bisa mengusik aktivitas belajar mengajar dalam kelas. Oleh sebab itu, manajemen kelas diperlukan guna membina serta membimbing siswa cocok dengan bermacam latar balik sosial, ekonomi, budaya dan sifat-sifat individunya.

Jadi, kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas guru sangat berpengaruh. Jika guru sudah benar-benar memahami cara mengajar dengan baik, maka siswa juga akan menyimaknya dengan baik. Dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* guru harus benar-benar mempersiapkan semaksimal mungkin. Mulai dari media dan penyampaian kepada siswa dikelas.

3. Penerapan Metode *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Materi Makhluk Hidup Kelas 4 MI Darut Tauhid Sampang

Dalam mensukseskan KBM di dalam kelas, guru harus menguasai berbagai model pembelajaran, diantaranya metode *Numbered Head Together* (NHT). Dalam hal ini guru menerapkan metode *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan prestasi belajar IPA materi Makhluk Hidup. Dengan membandingkan dengan

penerapan yang pertama yaitu metode ceramah. Seorang pendidik atau guru dikatakan berhasil bila guru atau pendidik mencapai persentase 65% dalam proses KBM di dalam kelas.

Persentase RPP 1 (Menggunakan Metode Ceramah):

MI DARUT TAUHID SAMPANG		
Kegiatan	Terlaksana	Tidak Terlaksana
APRESIASI		
Guru memberikan motivasi kepada siswa	V	
Guru melakukan <i>ice breaking</i> / permainan sederhana di awal pembelajaran		V
Guru memberikan reward kepada siswa yang aktif saat proses pembelajaran		V
EKSPLORASI		
Menggunakan pendekatan dan media		V
Melibatkan peserta didik secara aktif	V	
Memberi kesempatan kepada anak untuk aktif di dalam kelas	V	
ELABORASI		
Memberi fasilitas kepada siswa untuk berfikir kritis, memecahkan masalah, bertindak tanpa rasa takut.		V
Memberi anak kesempatan untuk berkompetisi.	V	
KESIMPULAN		
Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.	V	
Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dibahas.	V	
Jumlah	6	4

Persentase dari tabel diatas : $6/10 \times 100 = 60\%$

- Kegiatan Awal: $1/10 \times 100 = 10\%$
- Kegiatan Inti: $3/10 \times 100 = 30\%$
- Kegiatan Akhir: $2/10 \times 100 = 20\%$

Persentase yang diperoleh dalam RPP 1 yaitu 60%, dalam artian guru belum sepenuhnya dikatakan berhasil dalam penerapannya. Karena di bagian awal atau bagian pembuka guru guru tidak memberikan motivasi, melakukan *ice breaking* dan lain sebagainya. Melainkan guru hanya sekedar menanyakan kabar kepada siswa.

Jika dinilai dengan angka, maka dapat diartikan dalam RPP 1 bahwa guru melakukan kegiatan awal 10%, kegiatan inti 30% dan kegiatan akhir yaitu 20%. Jadi keseluruhan dari RPP 1 belum 100%.

Persentase RPP 2 Menggunakan Metode *Numbered Head Together* (NHT)

MI DARUT TAUHID SAMPANG		
Kegiatan	Terlaksana	Tidak Terlaksana
APRESIASI		
Guru memberikan motivasi kepada siswa	V	
Guru melakukan <i>ice breaking</i> / permainan sederhana di awal pembelajaran	V	
Guru memberikan reward kepada siswa yang aktif saat proses pembelajaran		V
EKSPLORASI		
Menggunakan pendekatan dan media	V	
Melibatkan peserta didik secara aktif	V	
Memberi kesempatan kepada anak untuk aktif di dalam kelas	V	
ELABORASI		
Memberi fasilitas kepada siswa untuk berfikir kritis, memecahkan masalah, bertindak tanpa rasa takut.	V	
Memberi anak kesempatan untuk berkompetisi.	V	
KESIMPULAN		
Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.	V	

Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dibahas.	V	
Jumlah	9	1

Persentase dari tabel diatas: $9/10 \times 100 = 90\%$

- Kegiatan Awal: $2/10 \times 100 = 20\%$
- Kegiatan Inti: $5/10 \times 100 = 50\%$
- Kegiatan Akhir: $2/10 \times 100 = 20\%$

Hasil presentase dari RPP kedua ini mengalami peningkatan, meskipun tidak 100%. Presentase yang didapat yaitu senilai 90%. Dalam artian kegiatan awal yang dilakukan guru yaitu 20%, kegiatan inti 50% dan kegiatan akhir 20%. Dalam hal ini bisa dikatakan berhasil meskipun tidak 100%.

Perbandingan model pembelajaran Ceramah dan *Numbered Head Together (NHT)*. Kedua model tersebut sangatlah berbeda, dengan model NHT siswa bisa belajar lebih semangat karena adanya media. Karena konsentrasi belajar anak SD kadang tidak sesuai dengan yang diinginkan guru. Jadi untuk menghilangkan rasa bosan pada anak guru harus pandai dalam mengelola kelas. Hal ini juga tertera dalam bentuk grafik:

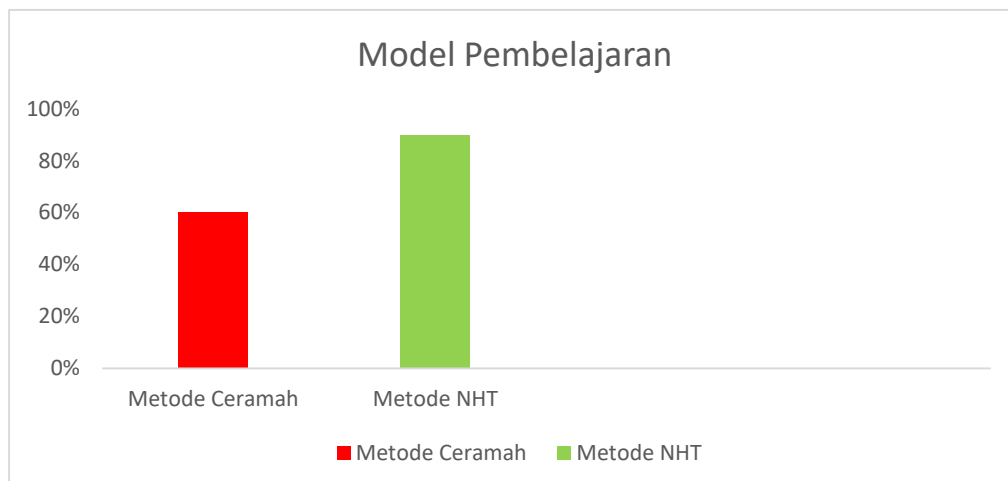


Diagram Batang

Dari grafik diatas sudah sangat jelas, perbandingan antara model pembelajaran dengan metode Ceramah dan NHT sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar didalam kelas. Jadi jika dianalisis grafik tersebut guru wajib menguasai berbagai model pembelajaran, tidak hanya model NHT. Karena untuk anak SD atau anak tingkat dasar masih membutuhkan hiburan dan akan cepat merasa bosan. Berikut tabel data nilai siswa setelah penerapan metode ceramah dan metode *Numbered Head Together* (NHT).

Menggunakan metode Ceramah

No	Nama Siswa	Nilai
1	Irwansyah	60
2	Husna	65
3	Robbil	50
4	ABD Jalil	50
5	Faizul Anam	55
6	Aldi	60
7	Anher	70
8	Muzammil	65
9	Izzatul Ukhrimah	60
10	Sitti Aisyah	60
11	Siti Ulfa Yuliana	65
12	Sifatul Jannah	75

13	Hoirul	50
14	Elfiya Falen	55
15	Zakal Anam	60
16	Moh Rubbilul Muttaqin	60
17	Shofiya	65
18	Marwah	65
19	Fika	65
20	Imroatus Soleh	60
21	Taufiqur rohman	70
22	Roni	55
23	Rohinah	55
Jumlah		1.395
Jumlah Rata-rata		60,65

Menggunakan metode *Numbered Head Together (NHT)*

No	Nama Siswa	Nilai
1	Irwansyah	65
2	Husna	70
3	Robbil	60
4	ABD Jalil	60
5	Faizul Anam	65
6	Aldi	70
7	Anher	75
8	Muzammil	70
9	Izzatul Ukhrimah	70
10	Sitti Aisyah	65
11	Siti Ulfa Yuliana	65
12	Sifatul Jannah	80
13	Hoirul	70
14	Elfiya Falen	65
15	Zakal Anam	70
16	Moh Rubbilul Muttaqin	75
17	Shofiya	75
18	Marwah	70
19	Fika	75
20	Imroatus Soleh	65
21	Taufiqur rohman	80
22	Roni	60
23	Rohinah	65
Jumlah		1.585
Jumlah Rata-rata		69

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)* dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa di banding metode ceramah. Karena dengan adanya model *Numbered Head Together (NHT)* siswa dituntut untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran.